

Pelatihan Pendampingan bagi Pendamping Pasien Kanker di Masa Pandemi COVID-19

Mey Lona Verawaty Zendrato*¹, Veronika Fernanda Dua Hiko², Abigail Boru Barus³, Masa'aro Laia⁴, Suci Rahmawati⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Keperawatan, Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta Barat, DKI Jakarta, Indonesia
*e-mail: Meylona.verawaty@ukrida.ac.id¹, veronika.152020010@civitas.ukrida.ac.id²,
abigaile.152020004@civitas.ukrida.ac.id³, masa'aro.152020011@civitas.ukrida.ac.id⁴,
suci.152019010@civitas.ukrida.ac.id⁵

Abstrak

Pasien kanker membutuhkan pengobatan dan perawatan berkesinambungan. Pandemi COVID-19 berdampak pengobatan dan perawatan pasien kanker. Hal ini dikarenakan program terapi yang intens ke rumah sakit, sehingga menimbulkan kekhawatiran terpapar covid, oleh karena itu diperlukan bantuan keluarga dan caregiver selama melakukan perawatan dan pengobatan. Metode penulisan dilakukan dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa dengan judul pelatihan bagi pendamping pasien kanker, dengan tujuan meningkatkan peran, pengetahuan dan keterampilan pendamping pasien kanker. Adapun hasil kegiatan ini didapati peningkatan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman dari berbagai pendamping. Terlihat peningkatan pengetahuan dari hasil pre dan post berkisar 10.78% dan 19.4% untuk kedua kegiatan. Berbagai upaya pelatihan baik dilakukan selama pandemi, dan jika memungkinkan dilakukan secara offline guna menciptakan pengalaman dan peningkatan keterampilan para caregiver.

Kata kunci: Caregiver, Pasien Kanker, Pelatihan, Pengabdian Masyarakat

Abstract

Cancer patients need continuous treatment and care. The COVID-19 pandemic has impacted the treatment and care of cancer patients. This is due to the intense therapy program at the hospital, which raises concerns about being exposed to COVID, therefore family and caregiver assistance is needed during care and treatment. The method was carried out from the results of student community service activities with the title of training for cancer patient companions, to increase cancer caregivers' role, knowledge, and skills. The results were found how to increase the knowledge, skills, and experience of various facilitators. There was an increase in caregiver knowledge in pre and post-results ranging from 10.78% and 19.4% for both activities. Various training efforts have been carried out during the pandemic, and if possible offline to create an experience and improve the skills of caregivers.

Keywords: Cancer Patients, Caregiver, Community Service, Training

1. PENDAHULUAN

Kanker merupakan keadaan patologis ditandai dengan pertumbuhan sel yang tidak normal pada jaringan tubuh. Pada stadium awal, pasien kanker tidak merasakan gejala. Gejala akan timbul pada kanker stadium lanjut atau akhir (Setiawan *et al.*, 2021). *The International Agency for Research on Cancer* (IARC), dan *World Health Organization* (WHO) menyatakan pasien kanker di dunia mengalami peningkatan sekitar 18,1 juta kasus baru disetiap tahun dengan presentasi kematian 9,6 juta pasien (Marti Husen, 2021). Di Indonesia, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, kasus pasien kanker mencapai 1.79 per 1000 penduduk (Nuha and Natalia, 2021).

Umumnya, pasien kanker akan mengalami perubahan pada kualitas hidup baik kearah positif maupun negatif. Kualitas hidup pasien kanker dipengaruhi oleh *support system* secara instrumental dan emosional yang hadir dari keluarga atau pendamping (Widari and Serlinda, 2018). Hal ini disebabkan karena kanker mempengaruhi status emosional dan perubahan pada aktifitas (Setiawan *et al.*, 2021). Berdasarkan keadaan tersebut pasien kanker memerlukan perawatan paliatif dan pendampingan secara terus menerus agar kondisi biologis dan psikologis tetap stabil. *Support system* dapat berasal dari keluarga, sanak saudara, varegiver, kelompok sosial

serta tenaga kesehatan. Hal ini akan membantu pasien meningkatkan kualitas hidup dan mendukung secara emosional, sosial dan spiritual (Giarti, 2018).

Peran pendamping sangat diperlukan dan tentunya harus didukung dengan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang memadai, karena perawatan dan pengobatan tidak singkat serta sangat kompleks. Sebagian besar pendamping pasien kanker mengalami dinamika selama pendampingan yakni krisis situasi dan pengetahuan (Amalia, 2021). Seringkali pendamping pasien kanker yang disebut *caregiver* tidak siap karena kurangnya pengetahuan dalam prosedur perawatan. Seharusnya, *caregiver* yang berperan memberi penguatan secara emosional, psikologis dan perawatan *activity daily living* (Nuraini and Hartini, 2021). Kebanyakan *caregiver* mengalami tekanan saat mendampingi pasien kanker dikarenakan beban kerja tidak sebanding dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Hal ini dikarenakan pendampingan pasien kanker tidak hanya fokus pada satu kuantitas namun pada fisik, kualitas hidup, stres, kecemasan bahkan depresi (Marti Husen, 2021).

Pandemi COVID-19 menyebabkan krisis pada semua kelompok dan populasi di dunia, khususnya bagian kesehatan. Layanan kesehatan mengalami peningkatan kebutuhan tenaga kesehatan dan kapasitas kamar rawat. Hal ini berdampak pada pasien kanker, keluarga dan pendamping sehingga memicu rasa khawatir akan perawatan pasien. Kondisi ini menjadikan adanya *caregiver* sebagai perpanjangan tangan dari tenaga kesehatan untuk mendampingi pasien kanker di rumah (Ariesti, Lea and Purwandhani, 2022). *Caregiver* tidak terbatas hanya pada pengasuh atau tenaga kesehatan yang bekerja secara profesional, melainkan juga meliputi orang tua dan anggota keluarga lain. Umumnya, *caregiver* ini hanya mengenyam pendidikan sampai SMA, namun tak jarang pula ada beberapa yang hanya SMP bahkan SD, hal ini menimbulkan beban berat ketika bekerja, karena tentunya tingkat pendidikan menentukan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang lebih luas.

Caregiver seringkali mengalami beban akibat mengalami rintangan baik fisik maupun psikis selama merawat penderita. Beban *caregiver* merupakan stress multidimensi yang tampak pada diri seorang *caregiver*. Tak jarang pula ada beberapa *caregiver* yang mengalami kesulitan dalam merawat pasien dan sebetulnya mereka membutuhkan keterampilan dan pengetahuan untuk memberikan perawatan serta mengurangi distress mereka sendiri. Terkadang masa kerja *caregiver* tidak panjang, karena ketidakpuasan pasien atau ketidakmampuan *caregiver* memberikan pelayanan optimal.

Meninjau permasalahan tersebut, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat sekelompok mahasiswa, dengan cara mengintegrasikan pengetahuan setelah menyelesaikan mata kuliah keperawatan dasar, maka diadakan upaya pendampingan bagi pasien kanker. Kegiatan ini dapat dijadikan solusi guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan *caregiver* dalam mendampingi pasien kanker.

2. METODE

Metode observasi dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan untuk menilai kebutuhan para *caregiver* paliatif dengan upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan ini dilakukan pada tiga tahapan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi yang dijabarkan pada grafik berikut.

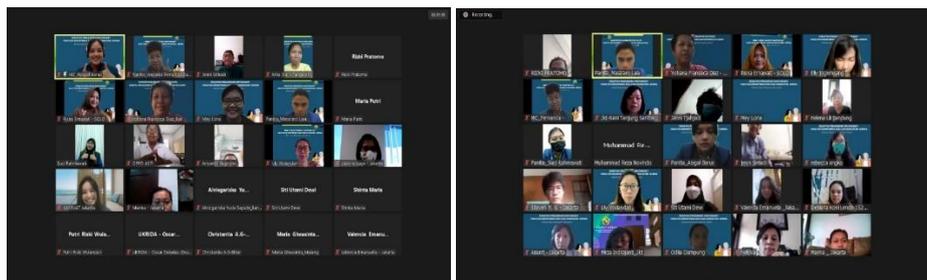


Gambar 1. Siklus Pelaksanaan Pelatihan Pendamping Pasien Kanker

Persiapan dilakukan selama dua bulan diawali dengan rapat persiapan dan koordinasi bersama mitra mendiskusikan persiapan dan penjangkauan peserta. Hal-hal yang dipersiapkan meliputi target peserta, *rundown* kegiatan, media publikasi dan teknis kegiatan. Pelaksanaan selama dua sesi di bulan November dan Desember. Kegiatan berlangsung 3-4 jam setiap pertemuan, dengan mengundang beberapa narasumber sesuai pakarnya. Pada pelatihan ini juga melibatkan mahasiswa semester 3 yang telah lulus mata kuliah keperawatan dasar. Mahasiswa berperan sebagai narasumber memberikan pelatihan terkait pemberian makan via oral dan mereposisi pasien yang menjadi aktivitas *caregiver* sehari – hari. Evaluasi kegiatan ini dilakukan setiap akhir sesi, dan evaluasi menyeluruh setelah pelatihan selesai yakni di bulan Desember. Evaluasi menjadi bahan dasar panitia untuk meningkatkan kualitas pelatihan pada sesi berikutnya bahkan kegiatan lainnya. Hasil evaluasi berupa laporan kegiatan akan dijabarkan pada hasil dan pembahasan berikut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

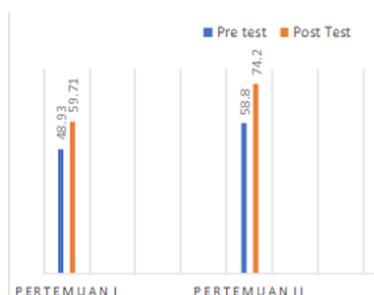
Pengabdian masyarakat dilakukan selama 2 kali pertemuan secara daring melalui Zoom pada bulan November dan Desember 2021 dengan durasi waktu 2-3 jam satu pertemuan. Secara keseluruhan terdapat 113 peserta yang mendaftar dari berbagai latar belakang pendidikan dan pekerjaan serta perbedaan daerah. Namun, setelah pelaksanaan terdapat perbedaan jumlah peserta yang hadir dengan jumlah yang mendaftar. Pertemuan I berjumlah 91 peserta sedangkan pertemuan II berjumlah 63 peserta. Terdapat perbedaan antara pertemuan I dan pertemuan II dikarenakan kurangnya koordinasi atau penyampaian informasi pada peserta atau peserta yang berhalangan hadir.



Gambar 2. Dokumentasi Perwakilan Peserta dalam Kegiatan Pelatihan Pendamping Pasien Kanker

Gambar 2 mendeskripsikan hasil dokumentasi peserta pelatihan. Secara keseluruhan total peserta berjumlah 113 yang terdiri dari caregiver dengan pendidikan SMA/SMK, Diploma III, Sarjana dan Magister Kesehatan. Peserta pelatihan ini tidak hanya berperan sebagai caregiver, namun terdiri dari mahasiswa kesehatan dan dokter yang berperan mendampingi anggota keluarga yang terdiagnosa kanker.

Pada kegiatan ini dilakukan pre-post test untuk melihat tingkat pengetahuan dan manfaat pelatihan yang dilakukan. Adapun hasil pada pre-post test dapat dilihat pada grafik 2.



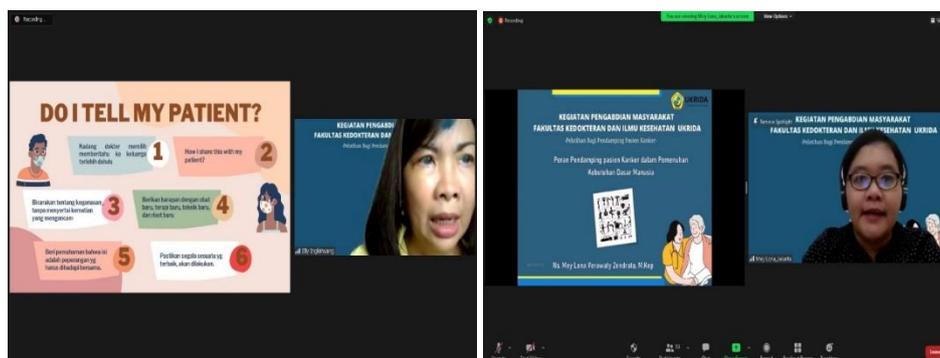
Gambar 3. Gambaran Hasil Pre – Post Test Pada Pertemuan I & II di Kegiatan Pelatihan Pendamping Pasien Kanker

Gambar 3 mendeskripsikan hasil pre dan posttest yang dilaksanakan pada dua pertemuan terdapat peningkatan pengetahuan peserta. Rata-rata pre test sesi I (48,93%) sedangkan post test (59,71%) artinya, terdapat peningkatan mencapai (10,78%). Sesi selanjutnya, pre test (58,8%) sedangkan posttest (78,2%) dengan peningkatan mencapai (19,4%). Berdasarkan kajian tersebut, terlihat peningkatan pengetahuan yang signifikan. Penyuluhan atau pelatihan dapat digunakan sebagai media upaya peningkatan pengetahuan perseorangan (Ira Rahmawati, toto Sudargo, 2007). Ketidakterampilan peserta dalam mendampingi pasien kanker disebabkan oleh kurangnya pengetahuan. Salah satu cara agar terjadi peningkatan pengetahuan dapat diadakan penyuluhan, seminar, workshop, pemberian poster dan broket (Pahleviannur, 2019).

Namun, dikarenakan seminar dan *workshop* diadakan secara *online* terdapat kesulitan untuk melihat peningkatan keterampilan peserta. Tetapi, pada pre dan post sudah dicantumkan pertanyaan yang mengarah pada keterampilan. Menurut Oemar Humalik dalam (Elfizon, Oriza Candra, Syamsuarnis, 2019) menyampaikan bahwa guna meningkatkan keterampilan perlu adanya pelatihan jangka pendek secara rutin, bertahap dan terpadu. Peserta menyampaikan agar kegiatan dilaksanakan secara rutin dengan tema dan pembahasan berbeda dikarenakan *caregiver* sangat memerlukan keterampilan dalam pendampingan pasien kanker.

Berdasarkan respon peserta pada evaluasi, peserta menginginkan kegiatan dapat dilaksanakan secara *offline* agar lebih efektif saat pelatihan dan membantu *caregiver* dalam meningkatkan keterampilan. Hal ini ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan (aqmala, 2007) dalam (Dwiyanti, 2021) webinar lebih efektif diadakan secara *offline* agar manfaat dapat dirasa secara optimal. Faktanya keefektifan suatu webinar bukan karena jenis pelaksanaannya saja. Tetapi, metode penyampaian, kualitas narasumber dan kualitas materi juga (Dwiyanti, 2021). Hasil evaluasi juga didapat bahwa peserta menyampaikan bahwa tema dan materi yang dibawa sangat sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini berhubungan dengan peningkatan pengetahuan pada hasil pre dan post test peserta.

Namun, pada dua pertemuan terjadi penambahan waktu diluar dari yang sudah ditetapkan salah satunya disebabkan oleh gangguan teknis yakni jaringan, laptop, dsb. Peserta pun menyampaikan hal yang sama bahwa perlu adanya pengaturan alokasi waktu dan strategi jika terdapat kendala saat pertemuan. Walaupun seminar *online* (webinar) dapat dikatakan efektif saat pandemi COVID-19 namun, tak menutup kemungkinan adanya hambatan-hambatan berdatangan. Penelitian (Firman and Rahayu, 2020) menyampaikan tantangan melaksanakan pembelajaran daring yakni: ketersediaan jaringan internet yang kurang kuat pada daerah tertentu di Indonesia, kesiapan aplikasi, aksesibilitas dan fleksibilitas. Dikarenakan banyaknya pertanyaan yang belum terjawab pada sesi diskusi peserta menginginkan adanya tambahan pada waktu sesi tanya jawab ini menjadi salah satu pengaruh perubahan waktu kegiatan.



Gambar 4. Dokumentasi Pembicara Pada Pertemuan I & II di Kegiatan Pelatihan Pendampingan Pasien Kanker

Gambar 4 mendeskripsikan perwakilan dua sesi dalam pelatihan yang dilakukan pada hari I dan hari ke II. Hari pertama terdiri dari empat narasumber yaitu Ibu. Nani Tanjung Santoso (Fenomena Pendampingan Pasien Kanker di DKI JAKARTA), dr. Rebecca Noerjani Angka, M. Biomed (Dampak Penyakit Kanker bagi Pasien dan Keluarga), dr. Elly Ingkiriwang, SpKj

(dukungan secara psikologis bagi Pasien Kanker), dan Dr. dr. Luciana B Sutanto, MS, SpGk (Pemenuhan Nutrisi Bagi pasien Kanker. Hari kedua terdiri dari tiga narasumber yaitu Ns. Mey Lona Verawaty Zendrato, M.Kep (Peran Pendamping Pasien Kanker dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia), Suci rahmawati (Peningkatan kompetensi pendamping pasien dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi Per Oral) dan Veronika Fernanda Dua Hiko (Peningkatan kompetensi pendamping pasien dalam pemenuhan kebutuhan mobilisasi).

Saat ini kebutuhan *caregiver* berupa informasi mengenai penyakit kronis yang diderita pasien, memahami kontra indikasi obat pasien, cara perawatan pasien dirumah, manajemen perubahan gaya hidup pasien, memabntu pasien untuk mandiri secara bertahap dan masih banyak lagi (Rahayu and Rahmawati, 2019). Sebagian besar kebutuhan *caregiver* sudah terjawab pada penyuluhan dan pelatihan yang kami adakan. Tetapi, diperlukan penyuluhan dan pelatihan lain guna memenuhi kebutuhan *caregiver*.

Luaran kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni, mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan mengenai pendampingan bagi pasien kanker. Setelah kegiatan dilaksanakan, peserta diberikan *e-book* mengenai pembahasan yang telah dijelaskan oleh narasumber baik saat Pertemuan I maupun II. *E-book* tersebut dapat digunakan sebagai panduan saat mendampingi pasien kanker.

Sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini didapati peningkatan pengetahuan *caregiver* dalam perawatan. Hal ini didapati dari respon peserta melalui formulir evalausi yang dibagikan di setiap akhir kegiatan. Respon peserta menyatakan bahawa kesesuaian materi dengan kebutuhan (81,3%) sebanyak 48 dari 59 orang mengatakan sangat sesuai, dan (18,6%) sebanyak 11 dari 59 orang mengatakan sesuai. Pengalokasian waktu (67,7%) sebanyak 40 dari 59 orang mengatakan sangat sesuai, dan (32,2%) 19 dari 59 orang mengatakan sesuai. Keseluruhan rangkaian (74,5%) sebanyak 44 dari 59 orang mengatakan sangat sesuai, dan (25,4%) sebanyak 15 dari 59 orang mengatakan sesuai.

4. KESIMPULAN

Kanker membutuhkan pengobatan dan perawatan secara terus menerus, dengan dukungan dari keseluruhan aspek kebutuhan dasar manusia. Berbagai hal dapat dilakukan untuk mendukung kesehatan dan kestabilan pasien kanker, salah satunya melalui peningkatan peran, pengetahuan dan keterampilan para pendamping pasien kanker. Pengabdian kepada masyarakat yang bertema “pelatihan bagi pendamping pasien kanker” berhasil dan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Peserta yang bekerja sebagai pendamping pasien kanker atau *caregiver* dan beberapa mahasiswa sangat antusias dalam mengikuti setiap tahap-tahap kegiatan yang dilakukan, bahkan beberapa testimoni dari peserta mengatakan bahwa mereka ingin kegiatan diadakan Kembali.

Manfaat dari kegiatan ini adalah peserta mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai pendampingan pasien kanker. Berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh peserta kegiatan seperti ini sangat penting dilakukan sebagai pondasi *caregiver* dalam mendampingi pasien kanker. Dengan tingkat kesiapan *caregiver* akan mempengaruhi pendampingan yang berdampak pada kualitas hidup pasien. Pelatihan secara online sangat baik diadakan secara berkesinambungan bagi *caregiver*, mengingat *caregiver* sebagai lini terdepan pendamping pasien selama perawatan dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, K. (2021) 'Makna kehilangan anak akibat kanker bagi ibu', *jurnal empati*, 10(1), pp. 21-28.
- Ariesti, E., Lea, E. and Purwandhani, W. (2022) 'Pelatihan *caregiver* lansia terapi thought stopping untuk mengatasi kecemasan selama merawat lansia di masa pandemi', 6, pp. 114-118.
- Dwiyanti, D. (2021) 'Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efektivitas Webinar selama Masa

- Pandemi COVID-19', *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(2), p. 67. doi:10.32884/ideas.v7i2.339.
- Elfizon, Oriza Candra, Syamsuarnis, M.M. (2019) 'Peningkatan life skill reparasi peralatan listrik rumah tangga bagi pemuda pascasarjana Budi Utama Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman', *Jurnal Teknik Elektro dan vokasional*, V(1), pp. 23–29.
- Firman, F. and Rahayu, S. (2020) 'Pembelajaran Online di Tengah Pandemi COVID-19', *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), pp. 81–89. doi:10.31605/ijes.v2i2.659.
- Giarti, A.T. (2018) 'Gambaran pengetahuan perawat tentang perawatan paliatif pada pasien kanker di RSUD DR. Moewardi', *Skripsi* [Preprint]. Available at: <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/60054>.
- Ira Rahmawati, toto Sudargo, I.P. (2007) 'Pengaruh penyuluhan dengan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita gizi kurang dan buruk di Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah', *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 4(2), pp. 69–77.
- Marti Husen, I.P. (2021) 'Pemenuhan Spiritual Pada Pasien Kanker : Literature Review', *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(1), p. 51.
- Nuha, T.U. and Natalia, W. (2021) 'Literature Review : Gambaran Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara', *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1(1), pp. 518–527. doi:10.48144/prosiding.v1i.708.
- Nuraini, A. and Hartini, N. (2021) 'Peran Acceptance and Commitment Therapy (Act) untuk Menurunkan Stres pada Family Caregiver Pasien Kanker Payudara', *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 14(1), pp. 27–39. doi:10.24156/jikk.2021.14.1.27.
- Pahleviannur, M.R. (2019) 'Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), pp. 49–55. doi:10.23917/jpis.v29i1.8203.
- Rahayu, S. and Rahmawati, T. (2019) 'Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kebutuhan Informasi Caregivers Keluarga (K-KICK)', *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(2), pp. 838–846. doi:10.33859/dksm.v10i2.513.
- Setiawan, H. et al. (2021) 'Yoga Meningkatkan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker: Literature Review', *Journal of Holistic Nursing Science*, 8(1), pp. 75–88. doi:10.31603/nursing.v8i1.3848.
- Widari, N.P. and Serlinda, P.M. (2018) 'Support System Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Di Yayasan Kanker Indonesia Surabaya', *Jurnal Keperawatan*, 7(2). doi:10.47560/kep.v7i2.106.